

Pembentukan Tim *Literasi Sekolah*

Penyusun: **Anas Ahmadi**
Penyelaras: Kisyani-Laksono
Pengatak (Layouter) : Marsudi



Program Kemitraan Australia-Indonesia
untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)
Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility
for Indonesia's School Children (INOVASI) Program
12 September 2018–11 Juli 2019

**PUSAT STUDI LITERASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2018**

Pembentukan Tim *Literasi Sekolah*

Penyusun: **Anas Ahmadi**
Penyelaras: Kisyani-Laksono
Pengatak (Layouter) : Marsudi



Program Kemitraan Australia-Indonesia
untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)
Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility
for Indonesia's School Children (INOVASI) Program
12 September 2018–11 Juli 2019

**PUSAT STUDI LITERASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2018**



SEKAPUR SIRIH



Pengembangan kemampuan berliterasi peserta didik di Indonesia telah dilakukan melalui beberapa cara. Beberapa lembaga donor juga bersinergi untuk mengembangkan hal tersebut. Salah satu lembaga donor tersebut adalah PT Palladium International Indonesia melalui Department of Foreign Affairs and Trade (DFAT) dalam program Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility for Indonesia's School Children (INOVASI) atau 'Program Kemitraan Australia-Indonesia untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)'. Universitas Negeri Surabaya melalui Pusat Studi Literasi, Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) memperoleh hibah dari PT Palladium International Indonesia untuk melaksanakan program "Pelatihan dan Pendampingan Literasi Ramah Anak untuk Kelas Awal di Kabupaten Sidoarjo (Training and mentoring of child friendly literacy for early grades in Sidoarjo District)". Dalam hibah ini, Pusat Studi Literasi mengembangkan kegiatan untuk lima belas sekolah pilot di Kecamatan Taman dan Kecamatan Sidoarjo, Kabupaten Sidoarjo.

Manual ini disusun sebagai salah satu cara untuk mendukung pelaksanaan kegiatan dan sebagai bekal kesinambungan program tersebut. Di samping untuk mengembangkembangkan literasi, manual ini diharapkan dapat mengembangkan kemampuan 4K (berpikir kritis, kreatif, kolaboratif, dan komunikatif) serta karakter (religius, nasionalis, mandiri, gotong-royong, integritas, melit, inisisatif, kegigihan, adaptasi, kepemimpinan, dan kepedulian sosial budaya).

Dalam kesempatan ini, terima kasih disampaikan kepada Universitas Negeri Surabaya yang telah mendukung pelaksanaan program dan The Paladium International sebagai penyandang dana. Semoga manual ini dapat digunakan dengan baik dan menginspirasi penerapan literasi dasar (literasi baca-tulis, numerasi, sains, finansial, digital, serta budaya dan kewargaan) di sekolah dan masyarakat.

**Selamat membaca dan berkarya,
Salam literasi!**

Surabaya, Oktober 2018
Kepala Pusat Studi Literasi, LPPM, Unesa
Kisyani-Laksono



A. Pendahuluan

Setiap sekolah mempunyai Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS). Salah satu wilayah kerja tim ini adalah melaksanakan monitoring dan evaluasi pelaksanaan Kurikulum 2013, Penguatan Pendidikan karakter (PPK), dan penumbuhkembangan literasi di sekolah.

Beberapa aturan memayungi kurikulum 2013 dan PPK. Bagaimana dengan literasi? Permendikbud nomor 23/2015 menyatakan perlunya sekolah menyisihkan waktu secara berkala untuk pembiasaan membaca sebagai bagian dari penumbuhan budi pekerti (literasi baca tulis). Meskipun begitu, banyak referensi menegaskan bahwa program membaca bebas tidak cukup hanya sekedar menyediakan waktu tertentu (mis. 15 menit setiap hari) bagi peserta didik untuk membaca. Agar program membaca bebas dapat berjalan dengan baik, sekolah perlu memastikan bahwa warga sekolah memiliki persepsi dan pemahaman yang sama tentang prinsip-prinsip kegiatan membaca bebas dan bagaimana cara pelaksanaan dan pengelolaan program (Pilgreen 2000). Di sinilah pentingnya dilakukan pelatihan staf yang akan menjadi Tim Literasi Sekolah (TLS). TLS ini dapat juga menyatu atau menjadi bagian dari tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS).

Tujuan dari pelatihan staf antara lain adalah untuk membantu para guru:

1. membuat dan menyepakati petunjuk praktis pelaksanaan program membaca di tingkat sekolah
2. menjalankan peran mereka sebagai fasilitator yang membantu peserta didik agar terhubung secara emosi dan pikiran dengan buku.

Dalam konteks sekolah, subjek dalam kegiatan literasi adalah semua warga sekolah, yakni peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan (pustakawan, pengawas), dan kepala sekolah (cf. Desain Induk GLS, 2018). Secara lebih khusus, supaya tugas pokok dan fungsi lebih fokus dan terjaga, kepala sekolah perlu membentuk tim literasi sekolah (TLS) yang dikuatkan dengan Surat Keputusan (SK) atau Surat Tugas (ST). Semua komponen warga sekolah hendaknya berkolaborasi dengan Tim Literasi Sekolah (TLS) di bawah koordinasi kepala sekolah. Dalam ekosistem sekolah, TLS diharapkan mampu memastikan dan mengembangkan terciptanya suasana akademik yang kondusif dan literat. yang mampu membuat seluruh anggota komunitas sekolah antusias untuk belajar.



a. Pelaksanaan

Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) tidak akan terwujud tanpa TLS. Dalam konteks GLS, TLS merupakan tulang punggung yang perlu terus diperkuat dan dikembangkan.

Berikut ini adalah salah satu alternatif langkah-langkah pelaksanaan pembentukan TLS di sekolah.

- 1) Kepala sekolah mencermati para guru yang dapat diyakini dapat menumbuhkembangkan literasi di sekolah, yakni guru yang peduli terhadap kembang tumbuhnya literasi
- 2) Kepala sekolah dengan kewenangannya atau melalui rapat menetapkan TLS yang terdiri atas minimal satu guru serta satu petugas perpustakaan/tenaga kependidikan. TLS dapat juga menjadi bagian dari TPMPs.
- 3) Kepala sekolah menugasi TLS/TPMPs dengan surat keputusan atau surat penugasan resmi.
- 4) Para anggota TLS diikutkan (ditugasi) mengikuti pelatihan-pelatihan atau workshop literasi yang ada sebagai wujud pengembangan profesional tentang literasi. Hal itu dapat dilakukan melalui kerja sama dengan institusi terkait atau pihak eksternal (perguruan tinggi, dinas pendidikan, dinas perpustakaan, atau berbagi pengalaman dengan sekolah lain). Bahkan dimungkinkan pula adanya pendampingan dari pihak eksternal.

b. Contoh Tugas TLS

Berikut ini adalah contoh tugas-tugas minimal TLS.

- 1) Merencanakan, melaksanakan, melaporkan, dan melakukan asesmen serta mengevaluasi pelaksanaan GLS (Bila diperlukan, ada pendampingan dari pihak eksternal pada tahap awal);
- 2) Membuat survei minat baca untuk menjangkau tema-tema yang disukai peserta didik
- 3) Membuat daftar buku yang direkomendasikan berdasarkan hasil survei
- 4) Mengawal pembiasaan membaca 15 menit setiap hari;
- 5) Memastikan kelangsungan program-program GLS dan melaksanakan monitoring dan evaluasi internal;
- 6) Berupaya membangun jejaring dengan pihak eksternal termasuk termasuk melibatkan publik dalam menggalang pelaksanaan GLS serta pencitraan GLS dengan berbagai acara;



7) Bersama dengan petugas lain ikut mengembangkan perpustakaan, sudut baca sekolah, dan bekerja sama dengan guru serta siswa membangun sudut baca kelas;

- 8) Bersama dengan tim lain, ikut mengawal dana BOS untuk pengembangan perpustakaan;
- 9) Mengawal pengisian evaluasi diri untuk rapor literasi;
- 10) Mengupayakan ekosistem sekolah yang literat sebagai berikut.

Ekosistem Sekolah yang Literat

A. LINGKUNGAN FISIK	
1)	Karya peserta didik dipajang di sepanjang lingkungan sekolah, termasuk koridor dan kantor (kepala sekolah, guru, administrasi, bimbingan konseling).
2)	Karya peserta didik dirotasi secara berkala untuk memberi kesempatan yang seimbang kepada semua peserta didik.
3)	Buku dan materi bacaan lain tersedia di pojok-pojok baca di semua ruang kelas.
4)	Buku dan materi bacaan lain tersedia juga untuk peserta didik dan orang tua/pengunjung di kantor dan ruangan selain ruang kelas.
5)	Kantor kepala sekolah memajang karya peserta didik dan buku bacaan untuk anak.
6)	Kepala sekolah bersedia berdialog dengan warga sekolah.



B. LINGKUNGAN SOSIAL DAN AFEKTIF

1)	Penghargaan terhadap prestasi peserta didik (akademik dan nonakademik) diberikan secara rutin (tiap minggu/bulan). Upacara hari Senin merupakan salah satu kesempatan yang tepat untuk pemberian penghargaan mingguan.
2)	Kepala sekolah terlibat aktif dalam pengembangan literasi.
3)	Merayakan hari-hari besar dan nasional dengan nuansa literasi, misalnya merayakan Hari Kartini dengan membaca surat-suratnya.
4)	Terdapat budaya kolaborasi antarguru dan staf, dengan mengakui kepakaran masing-masing.
5)	Terdapat waktu yang memadai bagi staf untuk berkolaborasi dalam menjalankan program literasi dan hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya.
6)	Staf sekolah dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, terutama dalam menjalankan program literasi.



C. LINGKUNGAN AKADEMIK

1)	Disediakan waktu khusus dan cukup banyak untuk pembelajaran dan pembiasaan literasi: membaca dalam hati (<i>sustained silent reading</i>), membacakan buku dengan nyaring (<i>reading aloud</i>), membaca bersama (<i>shared reading</i>), membaca terpandu (<i>guided reading</i>), diskusi buku, bedah buku, presentasi (<i>show-and-tell presentation</i>).
2)	Waktu berkegiatan literasi dijaga agar tidak dikorbankan untuk kepentingan lain.
3)	Disepakati waktu berkala membahas pelaksanaan gerakan literasi sekolah yang dimotori oleh TLS.
4)	Buku fiksi dan nonfiksi tersedia dalam jumlah cukup banyak di sekolah. Buku cerita fiksi sama pentingnya dengan buku berbasis ilmu pengetahuan.
5)	Ada beberapa buku yang wajib dibaca oleh warga sekolah.
6)	Ada kesempatan pengembangan profesional tentang literasi yang diberikan untuk staf, melalui kerja sama dengan institusi terkait (perguruan tinggi, dinas pendidikan, dinas perpustakaan, atau berbagi pengalaman dengan sekolah lain).
7)	Seluruh warga sekolah antusias menjalankan program literasi, dengan tujuan membangun organisasi sekolah yang suka belajar.

(cf. Beers dkk., 2009; Desain Induk GLS, 2016).

Dalam melaksanakan tugas, TLS sebaiknya berkoordinasi dengan wali kelas, guru BK, kepala sekolah dan jajarannya, serta pihak eksternal (dinas pendidikan, perpustakaan, perguruan tinggi, sekolah lain, orang tua, alumni, jejaring masyarakat).

Pada sisi lain, TLS dapat ikut mengawal pengisian rapor mutu literasi yang antara lain terdiri atas butir-butir sebagai berikut.

Pembiasaan

1. Siswa gemar membaca dan mengakses berbagai sumber bacaan
2. Siswa rajin mengunjungi perpustakaan, area baca sekolah dan pojok baca kelas
3. Siswa menyampaikan ide dan pendapat secara santun dan mudah dipahami
4. Guru, Kepala Sekolah, dan Tenaga Kependidikan menjadi teladan membaca (mengajak dan ikut membaca, sekurang-kurangnya saat kegiatan 15 menit membaca sebelum kegiatan pembelajaran)
5. Guru menggunakan berbagai sumber belajar
6. Sekolah memiliki tim yang menggerakkan literasi (dapat menjadi bagian dari TPMPs)

Pengembangan

1. Siswa berpretasi dalam berbagai keterampilan yang ditunjukkan melalui kegiatan debat, menyanyi, olahraga, dan lainnya
2. Sekolah memberi penghargaan atas upaya atau hasil kegiatann berliterasi
3. Sekolah menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler

Pembelajaran

1. Siswa memiliki keterampilan berpikir dan bertindak produktif
2. Siswa melakukan berbagai aktivitas dalam kegiatan pembelajaran
3. Guru mendorong siswa untuk menggunakan pengetahuan dan n.a pengalaman sebelumnya untuk memahami topik pembelajaran
4. Guru mendiskusikan kompetensi sebelumnya berkaitan dengan kompetensi yang akan dipelajari dan dikembangkan
5. Guru mendorong siswa untuk melakukan prediksi tentang topik pembelajaran
6. Guru melakukan berbagai aktivitas saat pembelajaran
7. Guru menggunakan beragam metode pembelajaran
8. Guru menggunakan beragam media pembelajaran
9. Guru melaksanakan berbagai aktivitas menutup pembelajaran





Program Kemitraan Australia-Indonesia
untuk Fasilitas Inovasi Untuk Anak Sekolah Indonesia (INOVASI)
Australia-Indonesia Partnership for Innovation Facility
for Indonesia's School Children (INOVASI) Program
12 September 2018–11 Juli 2019

**PUSAT STUDI LITERASI
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
2018**